

Determinan stabilitas perbankan di Indonesia: Pendekatan makro dan mikro prudensial

JBB
13, 2

Jayanti Sukma Dewi, Birgitta Dian Saraswati*
Satya Wacana Christian University, Salatiga, Central Java, Indonesia

305

ABSTRACT

Banks have a very important role in the economy. Not only as financial intermediaries. They have also played a big role in the effectiveness of monetary policy. Therefore, bank stability is very important. This research aims to determine the influence of micro-prudential variables represented by CAR, NPL, and LDR variables, as well as the influence of macro-prudential variables represented by the Rupiah exchange rate variable against USD, inflation, interest rates, and IHSG, on bank stability in Indonesia, both in the short and long term. Using the vector error correction model (VECM) analysis technique, this research provides results that microprudential variables and macroprudential variables are both proven to have an influence on banking stability in Indonesia. Micro-prudential indicators such as CAR and LDR have been proven to have a positive effect on banking stability. Meanwhile, NPLs have a negative effect on banking stability. Likewise for macro-prudential indicators: the exchange rate and inflation have a negative effect on financial system stability. Meanwhile, interest rates and IHSG have a positive effect on banking stability. The impact of surprises or shocks that occur in micro-prudential and macro-prudential variables on banking stability is permanent. The implication of the findings in this research is that Bank Indonesia and the Financial Services Authority have a very large role in achieving banking stability in Indonesia.

Received 11 Desember 2023

Revised 5 Maret 2024

Accepted 26 April 2024

JEL Classification:

D00, E00

DOI:

[10.14414/jbb.v13i2.4470](https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.4470)

ABSTRAK

Bank sebagai pusat dalam perekonomian memiliki peranan yang sangat penting. Tidak hanya sebagai perantara keuangan, bank juga memiliki peranan besar dalam efektivitas kebijakan moneter. Oleh sebab itu, stabilitas bank menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel mikro prudensial berupa variabel CAR, NPL, dan LDR serta pengaruh variabel makro prudensial sebagai variabel nilai tukar Rupiah terhadap USD, inflasi, tingkat suku bunga, dan IHSG terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Baik dalam stabilitas dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Peneliti menggunakan teknik analisis vector error correction model (VECM), guna memberikan hasil bahwa variabel mikro prudensial dan variabel Makro prudensial keduanya terbukti berpengaruh pada stabilitas perbankan di Indonesia. Dari sisi mikro prudensial, CAR dan LDR terbukti berpengaruh secara positif terhadap stabilitas perbankan. Adapun NPL berpengaruh secara negatif terhadap stabilitas perbankan. Demikian juga dari sisi makro prudensial, Nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara negatif terhadap stabilitas sistem keuangan. Kemudian, tingkat bunga dan IHSG berpengaruh secara positif terhadap stabilitas perbankan. Dampak kejutan atau shock yang terjadi pada variabel mikro dan makro prudensial terhadap stabilitas perbankan bersifat permanen. Implikasi atas temuan dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan memiliki peranan sangat besar dalam mencapai stabilitas perbankan di Indonesia

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 13 Number 2
November 2023 - April
2024

pp.305-320

Keywords:

Bank stability, Macro prudential, Micro prudential.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai perantara keuangan dalam perekonomian merupakan pusat dalam perekonomian yang memompa perputaran dana. Bank berperan besar dalam mendorong kegiatan investasi, yang pada akhirnya, sudah tentu akan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi (Tongurai & Vithessonthi, 2018). Selain sebagai perantara keuangan, bank juga memiliki peranan penting dalam menjamin efektifitas kebijakan moneter. Dengan perannya tersebut, bank juga sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter (Jonas & King, 2008). Oleh sebab itu bank harus dalam kondisi sehat atau stabil agar dapat menjalankan perannya dalam perekonomian.

Namun demikian, stabilitas perbankan di Indonesia pernah mengalami goncangan cukup besar akibat krisis moneter pada 1997, yang mengakibatkan 16 bank harus ditutup. Penutupan 16 bank berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Oleh sebab itu, bank tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan dan akibat selanjutnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 13% (Perdana, 2020). Stabilitas perbankan di Indonesia kembali mengalami goncangan pada 2008. Peristiwa ini berawal dari krisis kredit perumahan (Subprime mortgage) yang terjadi di Amerika. Kemudian, masalah ini berkembang menjadi krisis keuangan global.

Meskipun krisis keuangan global yang terjadi pada 2008 dan relatif tidak berdampak besar bagi perekonomian Indonesia, pada 2008 tersebut pemerintah Indonesia terpaksa mengambil alih Bank Century untuk mengamankan sistem perbankan nasional. Begitu besarnya pengaruh stabilitas bank terhadap perekonomian suatu negara, maka stabilitas bank sangat penting untuk menjaga stabilitas perbankan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas perbankan. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa variabel-variabel mikro prudential seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan (Safitri (2018), Kharabsheh & Gharaibeh (2022), Wati dkk. (2019)). Selain variabel mikro prudential, variabel makro prudential seperti nilai tukar, inflasi, tingkat bunga dan IHSG juga berpengaruh terhadap stabilitas perbankan (Prasidha & Wahyudi (2020), Amrillah (2016), Kasri & Azzahra (2020), Dwijayanti (2021), Mabkhot & Al-Wesabi (2022), Tandris dkk. (2014), Rompas (2018), Nugraha & Manda (2021), Riani dkk. (2018) dan Pham dkk., (2021)).

Berdasarkan fenomena terjadinya krisis ekonomi pada 1997 dan 2008, krisis ekonomi tersebut berdampak cukup besar terhadap peran utama perbankan. Peran sebagai perantara keuangan yang pada yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perekonomian secara umum, sehingga stabilitas perbankan mutlak diperlukan. Saat itu, untuk dapat menjaga stabilitas perbankan diperlukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan. Penelitian terdahulu terkait stabilitas perbankan sudah ada, namun penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu di antara 2 variabel yaitu variabel mikro atau variabel makro prudensial saja. Selain itu, adanya perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menggabungkan faktor dari variabel - variabel mikro dan makro prudensial yang berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan ingin

mengetahui bagaimana pengaruh variabel mikro prudensial yang berupa variabel CAR, NPL dan LDR serta pengaruh variabel makro prudensial sebagai variabel nilai tukar Rupiah terhadap USD, inflasi, tingkat suku bunga, dan IHSG terhadap stabilitas perbankan di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Perbankan

Nilai tukar nominal ialah harga relatif mata uang dari dua Negara Adapun nilai tukar riil ialah harga relatif suatu barang dari dua negara dengan perhitungan nilai tukar riil untuk satu barang ini menyarankan bagaimana kita harus menentukan nilai tukar riil untuk sekeranjang barang yang lebih luas (Mankiw, 2016). Pergerakan nilai tukar akan berpengaruh pada kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada stabilitas perbankan. Penelitian Tandris dkk. (2014), Kasri & Azzahra (2020), Priskila & Nurhasanah (2021), Eijffinger & Karataş (2023) dan Safitri (2018) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif pada peningkatan risiko instabilitas bank. Ketika nilai tukar terdepresiasi akan berdampak terhadap psikologi nasabah, dan nasabah menjadi panik dan menarik dana dari bank (bank run). Kemudian Riani dkk. (2018), Nugraha & Manda (2021), serta Dwijayanti (2021) menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan yang tentu akan berpengaruh terhadap profit perbankan. Makin tinggi nilai tukar makin menurun harga saham. Berdasarkan beberapa temuan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Nilai tukar berpengaruh terhadap stabilitas perbankan

Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Perbankan

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia). Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Deflasi merupakan fenomena penurunan harga yang ada di dalam suatu wilayah dan terjadi karena kekurangan jumlah uang beredar. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun (Kemenkeu, 2023). Inflasi yang cenderung tidak stabil akan berdampak pada daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan sebagai akibat kenaikan inflasi akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang bank sehingga, pada akhirnya, akan berdampak pada stabilitas perbankan. Pham dkk. (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Dalam penelitian Setiawati (2020), Dwijayanti (2021), Jackson dkk. (2021) Riani dkk. (2018) dan Mabkhot & Al-Wesabi (2022), hailnya membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Oleh karena itu, inflasi berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan perbankan. Misalnya, ketika inflasi naik, maka risiko kebangkrutan bank juga naik Berdasarkan beberapa temuan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Inflasi berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Stabilitas Perbankan

Tingkat suku bunga adalah salah satu variabel yang paling diawasi ketat dalam perekonomian. Suku bunga yang mengabaikan pengaruh inflasi terhadap biaya pinjaman disebut suku bunga nominal sedangkan tingkat suku bunga yang disesuaikan dengan perubahan actual pada tingkat harga disebut suku bunga riil (Mishkin, 2014). Pergerakan tingkat bunga akan berpengaruh pada aset dan liabilitas perbankan yang pada akhirnya akan berdampak pada stabilitas perbankan. Penelitian Setiawati (2020) menyatakan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Misalnya, ketika suku bunga meningkat, maka risiko kebangkrutan perbankan juga akan meningkat. Hal ini, karena ketika suku bunga meningkat maka bunga pinjaman juga naik dan itulah yang akan menjadi risiko dalam kredit perbankan. Kemudian, Tandris dkk. (2014) serta Kasri & Azzahra (2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Pada saat tingkat bunga naik, maka ini akan menurunkan risiko kebangkrutan perbankan karena dari sisi nasabah yang menabung akan meningkat. Berdasarkan beberapa temuan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Stabilitas Perbankan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks untuk mengukur kinerja dari harga semua saham yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Di dalam pasar global, IHSG juga dikenal dengan sebutan Indonesia Composite Index (ICI) atau IDX Composite. IHSG dihitung dengan cara menggunakan rata-rata berimbang berdasarkan pada jumlah saham di bursa atau Market Value Weighted Average Index (OJK, 2022). Menurut Apriyani (2021), IHSG berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Ketika IHSG naik, maka stabilitas perbankan akan turun sehingga risiko kebangkrutan perbankan akan meningkat. Ketika return saham di pasar bursa naik, maka masyarakat akan enggan untuk menginvestasikan dananya. Hal inilah yang akan berisiko terhadap perbankan. Berdasarkan beberapa temuan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: IHSG berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Stabilitas Perbankan

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan aset yang mengharuskan perbankan memperkuat modalnya (OJK, 2011). CAR merupakan variabel yang merepresentasikan modal dari bank untuk menyalurkan dana ke nasabah, dimana jika hanya mengandalkan dana simpanan masyarakat itu tidak akan berjalan. CAR dapat dihitung dengan cara berikut (OJK, 2019):

$$\text{CAR} = \text{Modal Inti} + \text{Pelengkap} / \text{ATMR}$$

Keterangan:

CAR = Capital Adequacy Ratio

ATMR = Aset Tertimbang Menurut Risiko

Dalam penelitiannya, Kharabsheh & Gharaibeh (2022), Safitri (2018) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan yang berarti bahwa ketika nilai CAR meningkat maka kemampuan perbankan untuk stabil juga akan meningkat. Berdasarkan beberapa temuan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: CAR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Stabilitas Perbankan

Non-Performing Loan (NPL) adalah pinjaman atau kredit yang bermasalah. Dalam hal ini, NPL sebagai indikator yang menggambarkan kualitas aset dan tingkat risiko kredit di sektor perbankan (Kumar dkk., 2018). Lebih spesifik, NPL merupakan pinjaman yang tidak mampu dilunasi oleh peminjam dalam periode tertentu (Suripto dkk., 2023). Hal tersebut tentu akan berdampak buruk terhadap stabilitas perbankan, ketika makin tinggi nilai NPL suatu bank, makin menurun laba yang nanti diterimanya. Wati dkk. (2019), Argaw (2016), Panta (2018) serta Tulung & Ramdani (2015) dalam penelitiannya, menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ketika NPL yang merepresentasikan kredit bermasalah mengalami penurunan maka artinya stabilitas perbankan akan meningkat dikarenakan kredit yang bermasalah berkurang.

H₆: NPL berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Stabilitas Perbankan

Loan to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat LDR adalah indikator untuk mengukur kesehatan perbankan Rasio tersebut mengutamakan hubungan antara jumlah pinjaman dan simpanan yang diberikan oleh bank dan yang diperoleh dari nasabah (Suripto dkk., 2023). Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan LDR secara efektif perlu dilakukan agar dapat meminimalkan risiko dan mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan stabilitas perbankan (Karamoy & Tulung, 2020). Dalam penelitian Tulung & Ramdani (2015), mereka membuktikan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

H₇: LDR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder runtut waktu (data bulanan) dari periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data Inflasi, nilai tukar nominal Rupiah terhadap Dolar Amerika dan tingkat bunga yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Adapun data CAR, NPL, LDR dan Return on Aset (ROA) didapat dari Statistik Stabilitas Keuangan Indonesia SSKI yang diterbitkan oleh OJK serta data IHSG didapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Kemudian, data stabilitas keuangan pada penelitian ini diproksi dengan nilai z-score yang dihitung menggunakan rumus (Saraswati & Tisnawati, 2021):

$$Z_{\text{score}} = \text{ROA} + \text{CAR} / \sigma\text{ROA}$$

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi dengan model VECM (Vector Error Correction Model) menggunakan alat pengolahan yakni Eviews 10. Model VECM merupakan model turunan dari model VAR (Vector Auto Regression), dimana model VECM tidak stasioner pada tingkat level (Basuki & Prawoto, 2016). VECM sendiri membatasi hubungan jangka panjang antar variabel yang ada untuk diubah menjadi hubungan kointegrasi namun masih memungkinkan terjadinya perubahan dinamis jangka pendek (Widarjono, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dituliskan bahwa model VECM untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta S_{Bankt} = \alpha_0 + \alpha_2 \Delta ER_{t-1} + \alpha_3 \Delta INF_{t-1} + \alpha_4 \Delta IR_{t-1} + \alpha_5 \Delta CAR_{t-1} + \alpha_6 \Delta IHSG_{t-1} + \alpha_7 \Delta NPL_{t-1} + \alpha_8 \Delta LDR_{t-1} + ECT_t + e_t$$

Dimana:

- S_{Bank} : Stabilitas Perbankan
- ER : Nilai Tukar
- Inf : Inflasi
- Ir : Tingkat Bunga
- CAR : Rasio Kecukupan Modal Bank
- $IHSG$: Indeks Harga Saham Gabungan
- NPL : Pinjaman Macet
- LDR : Rasio Kredit

Tabel 1
Hasil Uji Stasioneritas Menggunakan Indikator *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*

Variabel	Unit Root Test	Mac-Kinnon Critical Value (5%)	ADF	Keterangan
Z-Score	Level	-2.892200	-4.046803	Stasioner
ER	Level	-2.892200	-2.544922	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-2.892536	-11.11138	Stasioner
Inf	Level	-2.892536	-1.915910	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-2.892536	-11.22862	Stasioner
Ir	Level	-2.892536	-1.868573	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-2.892536	-6.948512	Stasioner
CAR	Level	-2.892200	-3.371709	Stasioner
IHSG	Level	-2.892200	-1.532197	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-2.892536	-10.33455	Stasioner
NPL	Level	-2.894332	-1.987927	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-2.896779	-0.492491	Tidak Stasioner
	2 nd Difference	-2.896779	-7.463146	Stasioner
LDR	Level	-2.892200	0.173481	Tidak Stasioner
	1 st Difference	-2.892536	-8.200400	Stasioner

Sumber: Data Diolah

Sebelum menuju estimasi model VECM, terlebih dahulu dilakukan uji stasioneritas untuk mengetahui apakah data yang digunakan stasioner atau tidak. Dalam penelitian ini, unitroot test dilakukan pada setiap variabel penelitian menggunakan indikator Augmented Dickey-Fuller (ADF), seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak secara keseluruhan variabel stasioner pada tingkat level. Namun, mayoritas variabel stasioner pada tingkat 1st difference dan hanya satu variabel yaitu NPL yang stasioner pada tingkat 2nd difference. Kemudian, terdapat indikasi adanya kointegrasi antarvariabel, yaitu ada hubungan dalam keseimbangan jangka panjang pada model yang didapat dengan melakukan uji kointegrasi Johansen.

**Tabel 2
Hasil Uji Kointrasi Johansen**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Null Hypothesis	Eigenvalue	Trace Statistic	5% Critical Value	Prob
None *	0.974439	560.4859	159.5297	0.0000
At most 1 *	0.731719	248.8180	125.6154	0.0000
At most 2 *	0.492714	136.9818	95.75366	0.0000
At most 3 *	0.330727	79.29400	69.81889	0.0072
At most 4	0.220578	45.16111	47.85613	0.0876
At most 5	0.155961	23.97891	29.79707	0.2013
At most 6	0.098611	9.566612	15.49471	0.3156
At most 7	0.008692	0.742026	3.841466	0.3890
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Null Hypothesis	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	5% Critical Value	Prob
None *	0.969602	296.9360	52.36261	0.0001
At most 1 *	0.783895	130.2191	46.23142	0.0000
At most 2 *	0.654624	90.36531	40.07757	0.0000
At most 3 *	0.350328	36.65946	33.87687	0.0227
At most 4	0.258690	25.44354	27.58434	0.0917
At most 5	0.139236	12.74442	21.13162	0.4760
At most 6	0.093647	8.357747	14.26460	0.3435
At most 7	7.63E-05	0.006484	3.841466	0.9353

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
Uji Panjang Lag

Lag	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	NA	2764779.	37.53548	37.76379	37.62736
1	339.0684	150768.7	34.62037	36.67517*	35.44733*
2	113.7921	133085.7*	34.45958	38.34087	36.02162
3	78.10602	180338.9	34.66752	40.37531	36.96464
4	66.47336	276448.7	34.90168	42.43595	37.93388
5	88.68177*	240053.9	34.41935	43.78011	38.18662
6	63.61963	335651.1	34.18827	45.37553	38.69062
7	67.25087	367459.2	33.35764	46.37139	38.59508
8	59.01514	452160.0	32.03577*	46.87601	38.00828

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Hasil Estimasi Stabilitas Perbankan Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Standard Error	t-Statistic
Jangka Panjang			
D(ER(-1))	-0.130271	0.00836	-15.5856
D(Inf(-1))	-47.91155	2.11767	-22.6247
D(Ir(-1))	17.99951	2.03636	8.83905
CAR(-1)	-2.136234	0.29907	-7.14288
D(IHSG(-1))	-0.090888	0.00557	-16.3090
D(NPL(-1),2)	-434.6450	37.0870	-11.7196
D(LDR(-1))	6.185902	0.0774	7.65833

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya, untuk menentukan lag yang optimal dalam estimasi VECM maka dilakukan pengujian panjang lag. Penentuan panjang lag didasarkan pada nilai AIC minimum. Berdasarkan hasil uji di atas, nilai AIC minimum berada pada lag 8 sehingga lag optimal yang digunakan adalah lag 8.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4, dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Ini berarti, bahwa ketika mata uang rupiah terdepresiasi (harga rupiah melemah) maka dalam jangka panjang stabilitas perbankan akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauzukhaq dkk., 2021). Hal ini mengindikasikan dalam jangka panjang, ketika rupiah terdepresiasi maka bank dengan eksposur valuta asing yang tinggi seperti pada sektor impor risiko kreditnya akan meningkat. Adapun dalam jangka pendek, nilai tukar justru berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan yang artinya ketika rupiah terdepresiasi maka stabilitas perbankan akan meningkat. Depresiasi mata uang Rupiah, dalam jangka pendek, akan menyebabkan harga produk Indonesia menjadi lebih murah dari sudut pandang luar negeri. Oleh sebab itu, hal ini berpotensi meningkatkan ekspor Indonesia. Peningkatan permintaan

ekspor akan meningkatkan cadangan devisa dan juga meningkatkan arus kas perusahaan. Akhirnya, ini akan meningkatkan pula kemampuan membayar kewajiban hutang oleh perusahaan.

**JBB
13, 2**

Begitu juga dengan variabel inflasi, yang dalam jangka panjang juga, variable ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauzukhaq dkk., 2021). Ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga permintaan masyarakat menurun. Penurunan permintaan oleh masyarakat akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan resiko gagal bayar kewajiban hutang oleh perusahaan dan akan mengganggu stabilitas perbankan. Namun, dalam jangka pendek inflasi berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzukhaq dkk., (2021). Namun, sesuai dengan teori penawaran agregat dalam jangka pendek bahwa dalam jangka pendek dimana informasi pelaku ekonomi belum sempurna, maka kenaikan tingkat harga akan mendorong pelaku usaha untuk menambah kapasitas produksinya. Penambahan kapasitas produksi akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan kemampuan membayar kewajiban hutang sehingga akan meningkatkan stabilitas perbankan. Hal ini diduga karena ketika inflasi rendah maka suku bunga juga rendah, hal sebagai berikut.

313

Untuk variabel tingkat bunga, dalam jangka panjang maupun jangka pendek, berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzukhaq dkk., (2021) yang menyatakan, bahwa dalam jangka panjang tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan dan berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek. Hal ini diduga perbankan memiliki tingkat sensitivitas aset terhadap tingkat bunga lebih besar dibandingkan tingkat sensitivitas liabilitas terhadap tingkat bunga. Dengan sensitivitas aset terhadap perubahan tingkat bunga yang tinggi, peningkatan tingkat bunga akan meningkatkan pendapatan bank sehingga stabilitas perbankan meningkat.

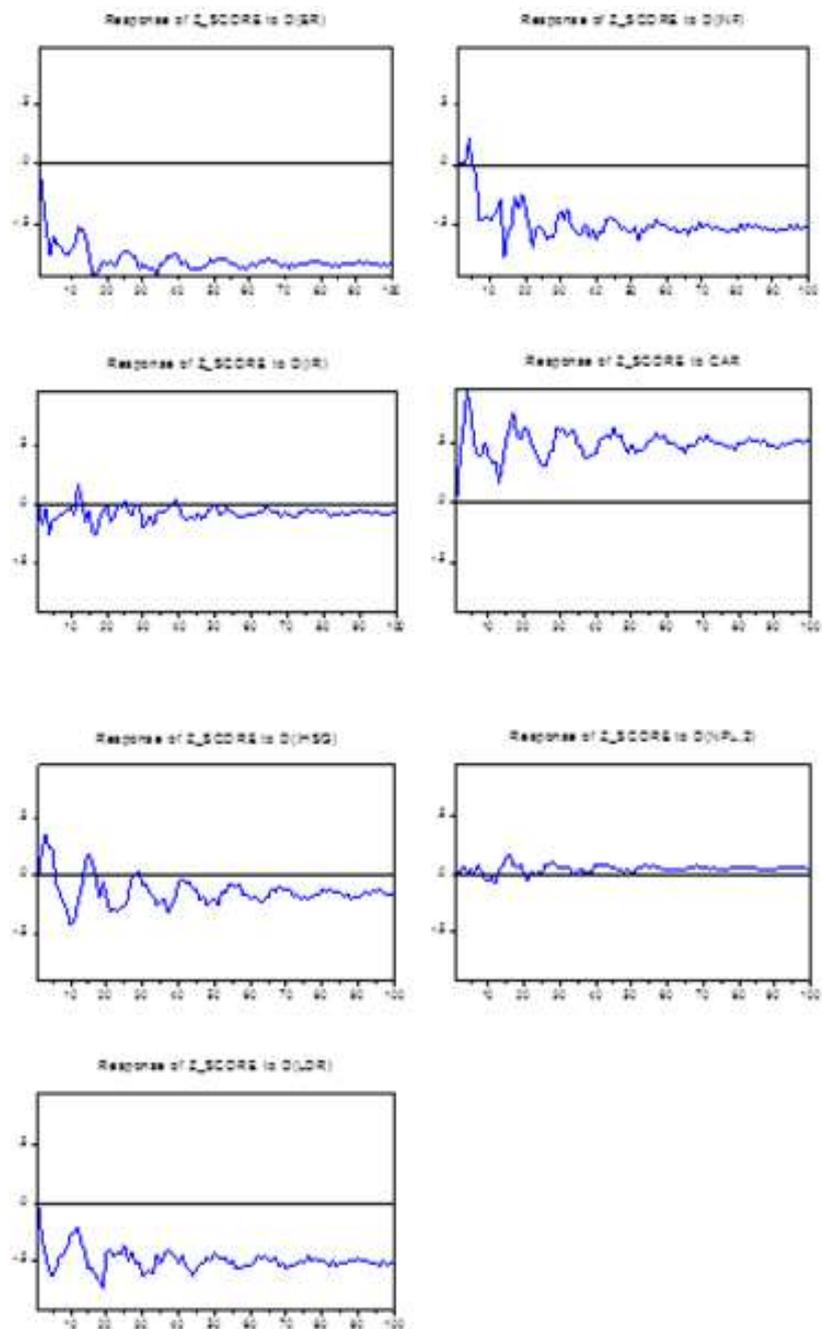
Variabel kecukupan modal atau CAR terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan dalam jangka pendek. Temuan ini tidak sesuai dengan temuan Muharam Asysidiq & Sudiyatno (2022) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal bank akan meningkatkan daya tahan bank terhadap perubahan pada kualitas aset yang dimiliki bank. Dengan posisi modal yang makin besar, maka rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko juga makin tinggi. Pada kondisi ini, bank akan lebih kuat terhadap guncangan yang terjadi pada perekonomian yang menyebabkan kualitas aset menurun. Dengan kata lain makin tinggi CAR akan meningkatkan stabilitas perbankan.

Variabel selanjutnya, adalah IHSG yang berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apriyani, 2021). IHSG yang menurun dapat membuat masyarakat lebih memilih simpanan pada perbankan sebagai instrument invests yang aman. Mereka menganggap ini akan meningkatkan dana bank. Namun

Stabilitas Perbankan

dalam jangka pendek, IHSG berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini diduga karena peningkatan IHSG mengindikasikan kinerja perusahaan meningkat sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang sehingga stabilitas perbankan akan meningkat.

314



Gambar 1
Impulse Response Stabilitas Keuangan terhadap Guncangan yang Terjadi pada Variabel Makro dan Mikro Prudensial

Sumber: Data Diolah

Kinerja kredit yang disalurkan oleh perbankan atau NPL terbukti hanya berpengaruh dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hidayat dkk., (2022). NPL merupakan kredit macet atau kredit gagal bayar pada perbankan dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi stabilitas bank. Begitu juga dengan LDR yang hanya terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka panjang. Makin besar nilai LDR, maka menunjukkan bahwa bank menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan dengan baik. LDR yang tinggi akan meningkatkan pendapatan bunga oleh bank sehingga akan meningkatkan stabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dkk., 2022).

Apabila dilihat dari efek kejutan (impulse response), dampak kejutan (shock) yang terjadi pada variabel prudensial nilai tukar, inflasi dan tingkat bunga terhadap stabilitas perbankan bersifat permanen. Shock yang terjadi pada nilai tukar, inflasi dan tingkat bunga akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam stabilitas perbankan sampai pada 40 periode/bulan ke depan. Begitu juga dampak shock yang terjadi pada variabel mikro prudensial CAR, IHSG, NPL dan LDR terhadap stabilitas perbankan juga bersifat permanen.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel mikro prudensial (CAR, LDR dan NPL) dan variabel Makro prudensial (nilai tukar, inflasi, tingkat bunga dan IHSG) keduanya terbukti berpengaruh pada stabilitas perbankan di Indonesia. Dampak kejutan atau shock yang terjadi pada variabel mikro dan makro prudensial terhadap stabilitas perbankan bersifat permanen.

Implikasi atas temuan di atas adalah upaya agar kita tetap menjaga stabilitas perbankan. Oleh sebab itu, otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam menjaga dan mengawasi aspek mikro prudensial bank sehingga perbankan menjadi lebih kuat dalam menghadapi goncangan perekonomian. Selain itu, Kebijakan moneter dengan sasaran tunggal target inflasi (Inflation targeting framework) yang selama ini dilakukan oleh Bank Indonesia juga menjadi salah satu kebijakan yang efektif untuk menjaga stabilitas perbankan. Dengan tingkat inflasi yang stabil, maka nilai tukar dan tingkat bunga juga akan stabil, sehingga stabilitas perbankan akan terjaga.

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada penggunaan hanya tiga variabel mikro prudensial sebagai faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan. Padahal, ada variabel mikro prudensial selain CAR, LDR, dan NPL seperti Dana Pihak Ketiga, kualitas aset yang belum dimasukkan pada model dalam penelitian ini. Untuk itu, diharapkan ada penelitian lanjut yang memasukkan variabel mikroprudensial secara lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Indonesia (BEI) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, 2(2), 232-250.

- Apriyani, M. D. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan IHSG Terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat pada Perbankan Indonesia. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 193–204. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i1.4230.g2433>.
- Argaw, S. A. (2016). Factors Affecting Non-Performing Loans: In Case of Commercial Bank of Ethiopia. 97.
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 2021. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2351>.
- Eijffinger, S. C. W., & Karataş, B. (2023). Three Sisters: The Interlinkage Between Sovereign Debt, Currency, and Banking Crises. *Journal of International Money and Finance*, 131, 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2022.102798>.
- Fauzukhaq, M. F., Sari, D., & Wiranata, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs, Car Dan Fdr Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri. *Media Ekonomi*, 28(2), 129–140. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7338>.
- Hidayat, R., Ramadhona, F., Lubis, A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49.
- Jackson, E. A., Barrie, M. S., & Johnson, L. (2021). Impact of Exchange Rate and Inflation on Commercial Banks' Performance in Sierra Leone. *Journal of Smart Economic Growth*, 6(3), 67–95.
- Jonas, M. R., & King, S. K. (2008). Bank Efficiency and The Effectiveness of Monetary Policy. *Contemporary Economic Policy*, 26(4), 579–589. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7287.2008.00102.x>.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Impact of Banking Risk on Regional Development Banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Kasri, R. A., & Azzahra, C. (2020). Determinants of bank stability in Indonesia. *SIGNIFIKAN Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 153–166. <https://doi.org/10.15408/sjie.v9i2.15598>.
- Kemenkeu. (2023). *Mengenal Deflasi dan Inflasi serta Pengaruhnya terhadap Perekonomian*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kharabsheh, B., & Gharaibeh, O. K. (2022). Determinants of Banks' Stability in Jordan. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120311>.
- Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., Patel, A., & Prasad, S. S. (2018). Determinants of Non-Performing Loans in Banking Sector in Small Developing Island States: A study of Fiji. *Accounting Research Journal*, 31(2), 192–213. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0077>.
- Mabkhot, H., & Al-Wesabi, H. A. H. (2022). Banks' Financial Stability and Macroeconomic Key Factors in GCC Countries. *Sustainability*, 14, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su142315999>.

-
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics (Ninth Edit)*. Worth Publishers.
- Mishkin, F. S. (2014). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (Eleventh, Issue September)*. Pearson.
- Muharam Asysidiq, K., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Nugraha, N. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016 2020). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2), 200–216. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.1>.
- OJK. (2011). Perbankan (Seri Literasi keuangan Perhuruan Tinggi). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- OJK. (2019). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019*. Otoritas Jasa Keuangan, 8–24.
- OJK. (2022). *Apa Itu IHSG? Yuk Kenali Indeks Saham IHSG*. Sikapiuangmu. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40770>
- Panta, B. (2018). Non-Performing Loans & Bank Profitability: Study of Joint Venture Banks in Nepal. *Nepal Article in International Journal of Sciences Basic and Applied Research*, 42(1), 151–165.
- Perdana, IB. Kade. (2020). *Krisis Moneter 1998 Akhiri Booming Perbankan Nasional*. Infobank News. <https://infobanknews.com/krisis-moneter-1998-akhiri-booming-perbankan-nasional/>.
- Pham, T. T., Dao, L. K. O., & Nguyen, V. C. (2021). The determinants of bank's stability: a system GMM panel analysis. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1963390>.
- Prasidha, D. K., & Wahyudi, S. T. (2020). Dampak Nilai Tukar dan *Risk-Based Bank Rating* Terhadap Prediksi Kondisi Perbankan Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 4(3), 122–142. <https://doi.org/10.24114/qej.v4i3.17467>.
- Priskila, I. Della, & Nurhasanah, N. (2021). Analysis of the Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange on Profitability of Sharia Banks in Indonesia (period 2014-2020). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 46–64. <https://doi.org/10.46899/jeps.v9i2.283>.
- Riani, D. D., Octavianus, R. J. N., & Hutapea, T. M. H. (2018). Analysis of Effect of Exchange Rate, Inflation, and Power Purchase on Distribution Of Credit In Common Conventional Banks. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(2), 363–369. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.02.19>.
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.

- Safitri, T. R. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Fundamental Terhadap Stabilitas Perbankan Konvensional Di Indonesia pada Tahun 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Saraswati, B. D., & Tisnawati, N. M. (2021). Pengaruh Financial Technology (*Fintech*) Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p09>.
- Setiawati, R. I. S. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123-132. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.194>.
- Suripto, Sugiono, A., & Dasuki, H. (2023). Comparing the Resilience of Sharia and Conventional Banking to The Financial Crisis in the Association of Southeast Asian Nations. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 192-204. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.16](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.16).
- Tandris, R., Tommy, P., Murni, S., Bunga, S., Bunga, S., Dan, I., Tukar, N., & Terhadap, P. (2014). Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 2(1), 243-253. <https://doi.org/10.35794/emba.2.1.2014.3811>.
- Tongurai, J., & Vithessonthi, C. (2018). The Impact of The Banking Sector on Economic Structure And Growth. *International Review of Financial Analysis*, 56(5), 193-207. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.01.002>.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166. <https://doi.org/10.21632/irjbs.8.3.155-166>
- Wati, E. S. C., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. . (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Periode 2013:q1 - 2018:q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 149-159.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia.

***Koresponden Penulis**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: birgitta.saraswati@uksw.edu.

Lampiran 1. Hasil Estimasi Stabilitas Perbankan Jangka Pendek**JBB
13, 2**

Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic
Jangka Pendek			
CointEq1	0.082321	0.02540	3.24086
D(ER(-1),2)	0.010584	0.00375	2.82496
D(ER(-2),2)	0.009630	0.00371	2.59752
D(ER(-3),2)	0.007777	0.00349	2.22952
D(ER(-4),2)	0.006376	0.00316	2.01518
D(ER(-5),2)	0.003196	0.00240	1.33201
D(ER(-6),2)	0.001093	0.00188	0.58100
D(ER(-7),2)	0.000103	0.00115	0.08923
D(ER(-8),2)	-0.000242	0.00065	-0.36992
D(Inf(-1),2)	3.692157	1.15783	3.18885
D(Inf(-2),2)	3.201094	1.05133	3.04480
D(Inf(-3),2)	2.861491	0.88685	3.22658
D(Inf(-4),2)	2.626225	0.70982	3.69986
D(Inf(-5),2)	2.231404	0.76568	2.91426
D(Inf(-6),2)	1.312331	0.69216	1.89600
D(Inf(-7),2)	0.928069	0.49775	1.86451
D(Inf(-8),2)	0.704884	0.33683	2.09270
D(Ir(-1),2)	-0.407753	0.69235	2.09270
D(Ir(-2),2)	0.697013	0.73412	0.94946
D(Ir(-3),2)	1.711283	0.81198	2.10754
D(Ir(-4),2)	2.226036	0.92471	2.40729
D(Ir(-5),2)	2.293204	1.03925	2.20659
D(Ir(-6),2)	2.365174	1.21624	1.94466
D(Ir(-7),2)	1.473546	1.00408	1.46756
D(Ir(-8),2)	-0.300884	0.88250	-0.34095
D(CAR(-1))	1.784647	0.81747	2.18313
D(CAR(-2))	1.553404	0.66937	2.32068
D(CAR(-3))	1.530704	0.88451	1.73058
D(CAR(-4))	-0.861840	0.69766	-1.23533
D(CAR(-5))	-1.276695	0.71750	-1.77937
D(CAR(-6))	-2.122603	0.81357	-2.60900
D(CAR(-7))	-1.077949	0.79203	-1.36099
D(CAR(-8))	-1.733408	0.76153	-2.27621
D(IHSG(-1),2)	0.008871	0.00296	3.50773
D(IHSG(-2),2)	0.008760	0.00296	2.95848
D(IHSG(-3),2)	0.006018	0.00286	2.10721
D(IHSG(-4),2)	0.005676	0.00256	2.10721
D(IHSG(-5),2)	0.002720	0.00204	1.33656
D(IHSG(-6),2)	0.000723	0.00157	0.44604
D(IHSG(-7),2)	0.000270	0.00128	0.21021
D(IHSG(-8),2)	-0.000272	0.00074	-0.36853

**Stabilitas
Perbankan****320**

Variabel	Coefficient	Standar Error	t-Statistic
D(NPL(-1),3)	32.28718	10.9002	2.96207
D(NPL(-2),3)	27.63038	9.88753	2.79447
D(NPL(-3),3)	19.13775	8.81055	2.17214
D(NPL(-4),3)	10.60401	7.12742	1.48778
D(NPL(-5),3)	4.397233	5.31471	0.82737
D(NPL(-6),3)	1.953444	4.17805	0.46752
D(NPL(-7),3)	2.707728	2.84100	0.95309
D(NPL(-8),3)	-0.607228	1.51201	-0.40160
D(LDR(-1),2)	-0.954001	0.28829	-3.30914
D(LDR(-2),2)	-1.089237	0.37882	-2.87536
D(LDR(-3),2)	-1.143076	0.43639	-2.61937
D(LDR(-4),2)	-0.794947	0.40023	-1.98624
D(LDR(-5),2)	-0.718479	0.35649	-2.01540
D(LDR(-6),2)	-0.117527	0.29705	-0.39565
D(LDR(-7),2)	-0.085618	0.28645	-0.29890
D(LDR(-8),2)	-0.150821	0.25350	-0.59495

 $R^2 = 0.850239$, Adjusted $R^2 = 0.337899$, F-statistic = 1.659521

Sumber: Data Diolah